

Analisis Peran Desa Wisata Hijau Bilebante terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Setempat

The Role of Bilebante Green Tourism Village in Local Community Economic Income

Hidayatul Aini^{1*}

¹⁾ Pendidikan Ekonomi Kopearasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

^{*)} Email: ainihidayatul71@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the role of Bilebante Green Tourism Village in the economic income of the local community. The research focuses on how the development of the tourism village enhances economic welfare through community participation in tourism activities. A qualitative approach with a field research design was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that Bilebante Green Tourism Village significantly contributes to local income generation through job creation, MSME development, and training programs. Well-organized tourism activities also foster the growth of the creative economy and strengthen local cultural identity as a tourism attraction.*

Keywords: *Economic Income, Empowerment, Tourism Village*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Desa Wisata Hijau Bilebante terhadap pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Fokus penelitian adalah bagaimana pengembangan desa wisata mampu mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui partisipasi masyarakat dalam sektor wisata. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Hijau Bilebante berkontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan UMKM, serta program pelatihan dan pendampingan. Aktivitas wisata yang terorganisir juga mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif dan memperkuat identitas budaya lokal sebagai daya tarik wisata.

Kata Kunci: Desa Wisata, Pemberdayaan, Pendapatan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi global. Pada tahun 2019, pariwisata menyumbang 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dunia dan menyerap lebih dari 300 juta tenaga kerja [1],[4]. Di Indonesia, sektor ini menyumbang 4,2% terhadap PDB pada 2021 meskipun sempat menurun akibat pandemi COVID-19 [2][3],[5]. Dengan potensi wisata alam dan budaya yang besar, pariwisata diposisikan sebagai motor pemulihan ekonomi nasional [6],[8].

Konsep pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) menjadi solusi dari dampak negatif pariwisata massal [7],[10]. Desa wisata hadir sebagai implementasi konsep ini dengan mengintegrasikan potensi lokal, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat [9],[11],[12]. Pulau Lombok, khususnya Nusa Tenggara Barat (NTB), memiliki potensi besar untuk pengembangan desa wisata berkat kekayaan alam, tradisi, dan budaya lokal.

Salah satu desa yang berhasil mengembangkan pariwisata berbasis komunitas adalah Desa Wisata Hijau Bilebante. Desa ini diresmikan pada 2016 dengan konsep Green Tourism. Keberadaannya memfasilitasi pengembangan UMKM, penyediaan homestay, jasa pemandu, dan festival budaya. Data menunjukkan peningkatan signifikan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara sejak pendiriannya [14],[18],[20].

Namun, sebelum adanya desa wisata, masyarakat Bilebante bergantung pada sektor pertanian tradisional dengan pendapatan rendah [13][14],[16]. Transformasi menuju desa wisata membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan melalui berbagai aktivitas ekonomi kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis peran Desa Wisata Hijau Bilebante dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Fokus penelitian adalah menggali informasi secara mendalam mengenai peran desa wisata terhadap pendapatan masyarakat.

2.1 Partisipan/Sampel

Partisipan meliputi pengelola desa wisata, pelaku UMKM, pemandu wisata, penyedia homestay, serta masyarakat yang aktif terlibat dalam kegiatan wisata.

2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi lapangan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung aktivitas wisata, wawancara mendalam dengan 20 informan kunci, serta dokumentasi berupa laporan kegiatan dan arsip desa wisata.

2.4 Analisis Data

Analisis menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Hijau Bilebante memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Terdapat tiga kontribusi utama: 1) Penciptaan Lapangan Kerja: Masyarakat bekerja sebagai pemandu wisata, pengelola homestay, penyedia kuliner, hingga jasa transportasi lokal. 2) Pengembangan UMKM: Produk lokal seperti Virgin Coconut Oil (VCO), keripik singkong, anyaman bambu, dan kuliner tradisional menjadi sumber pendapatan baru. 3) Pemberdayaan Masyarakat: Pelatihan keterampilan bahasa asing, manajemen usaha, dan pengelolaan wisata meningkatkan kapasitas masyarakat.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
2022	973	19
2023	4.750	154
2024	3.885	209
2025	433	54

Sumber: Data Desa Wisata Hijau Bilebante

Tabel 1. di atas menunjukkan fluktuasi kunjungan, dengan lonjakan signifikan pada 2023. Hal ini berkorelasi dengan meningkatnya pendapatan pelaku usaha lokal.

Berdasarkan hasil penelitian, Desa Wisata Hijau Bilebante memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat setempat melalui berbagai sektor ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis komunitas [15],[17]. Salah satu kontribusi utamanya adalah penciptaan lapangan kerja baru bagi warga sekitar [13],[19]. Masyarakat kini memiliki kesempatan untuk bekerja sebagai pemandu wisata, pengelola homestay, penyedia kuliner, hingga penyedia jasa transportasi lokal [21],[22]. Aktivitas ini tidak hanya menurunkan tingkat pengangguran, tetapi juga meningkatkan perputaran ekonomi di tingkat desa. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan wisata menjadikan Desa Bilebante sebagai contoh nyata model pembangunan ekonomi partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek utama dalam pengelolaan pariwisata [23]-[25].

Selain itu, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) turut menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi desa. Produk-produk lokal seperti Virgin Coconut Oil (VCO), keripik singkong, anyaman bambu, serta berbagai kuliner tradisional menjadi komoditas unggulan yang diminati wisatawan [26]-[28]. Peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun, seperti terlihat pada Tabel 1, turut memperluas pasar bagi UMKM setempat. Data menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan domestik meningkat tajam dari 973 orang pada tahun 2022 menjadi 4.750 orang pada 2023, sementara wisatawan mancanegara juga mengalami peningkatan signifikan. Meskipun terjadi fluktuasi pada tahun-tahun berikutnya, tren tersebut menunjukkan bahwa sektor

pariwisata di Bilebante tetap berperan penting dalam menopang aktivitas ekonomi desa melalui konsumsi produk dan jasa lokal [29]-[31].

Selain aspek ekonomi, pemberdayaan masyarakat juga menjadi faktor penting yang memperkuat keberlanjutan Desa Wisata Hijau Bilebante. Berbagai pelatihan keterampilan seperti bahasa asing, manajemen usaha, dan pengelolaan wisata memberikan bekal kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri pariwisata modern [32]-[35]. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia ini menciptakan masyarakat yang lebih mandiri, inovatif, dan adaptif terhadap peluang ekonomi baru. Dengan demikian [36]-[38], keberadaan Desa Wisata Hijau Bilebante tidak hanya memberikan dampak ekonomi secara langsung melalui peningkatan pendapatan, tetapi juga berdampak jangka panjang melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemandirian ekonomi masyarakat setempat.

Temuan penelitian ini mendukung literatur sebelumnya bahwa pengembangan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengangguran [6],[23]-[25]. Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan pengelolaan wisata berbasis komunitas [7],[21],[22]. Selain itu, keberadaan UMKM yang terintegrasi dengan aktivitas

4. KESIMPULAN

Desa Wisata Hijau Bilebante berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan UMKM, dan pemberdayaan komunitas. Transformasi dari desa pertanian tradisional menuju desa wisata berbasis komunitas menunjukkan model pembangunan berkelanjutan yang efektif. Penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat dan pengelolaan wisata yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam mendukung kesejahteraan lokal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada pengelola Desa Wisata Hijau Bilebante, masyarakat lokal, dan seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan desa wisata di Indonesi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Komarudin, "Strategy for Economic Empowerment of Village Communities Through Sustainable Tourism in Rural Areas," *J. Regional Econ. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, Feb. 2025.
- [2] X. Li, Y. Zhang, dan Z. Huang, "Rural tourism resource management strategies: A case study of two Indonesian tourist villages," *J. Rural Stud.*, 2023.
- [3] M. R. A. Siregar, N. A. Damayanti, D. Sugiana, dan U. L. S. Khadijah, "Measuring Communities' Perceptions Towards the Socio-Economic Impact of Community-Based Tourism Development of Tourism Villages in Indonesia (Case from Bogor Regency, Indonesia)," *J. Law Sustain. Dev.*, vol. 11, no. 11, 2023.
- [4] A. Yunani, Y. Astuti, T. Tantra, E. Nurhazizah, M. Pradana, M. E. Saputri, dan A. F. Abu Sujak, "Systematic Literature Review on Tourism Village in Indonesia," *WSEAS Syst. J.*, vol. 23, 2024.
- [5] N. Ariyani dan A. Fauzi, "Unlocking Sustainable Rural Tourism to Support Rural Development: A Bayesian Approach to Managing Water-Based Destinations in Indonesia," *Sustainability*, vol. 16, no. 13, 2024.
- [6] D. Dolezal dan M. Novelli, "Local Empowerment, Global Attraction: Sustainable Strategies for Rural Tourism," *J. Manaj. Pelayanan Publik*, vol. 9, no. 1, pp. 1–17, 2025.
- [7] R. Arintoko, A. Aziz Ahmad, D. Setyorini Gunawan, dan Supadi Supadi, "Community-Based Tourism Village Development Strategies: A Case of Borobudur Tourism Village Area," *GeoJournal Tourism Geosites*, vol. 29, no. 2, pp. 398–414, 2020.
- [8] A. N. Abukhalifeh dan A. Wondirad, "Contributions of Community-Based Tourism to the Socio-Economic Well-Being of Local Communities: The Case of Pulau Redang Island, Malaysia," *RGS Open Access*, 2021.
- [9] F. S. Wijijayanti, "Rural Tourism: A Local Economic Development Approach," *Afr. Asian Stud. Bus. Econ. J.*, 2022.
- [10] A. Gadakh, V. Kumbhar, S. Khosla, dan K. Karunendra, "Identifying Key Features for Establishing Sustainable Agro-Tourism Centre: A Data Driven Approach," arXiv preprint arXiv:2509.09214, 2025.
- [11] P. Dorta-González dan S. M. González-Betancor, "Employment in Tourism Industries: Are there Subsectors with a Potentially Higher Level of Income?," arXiv preprint arXiv:2111.06633, 2021.
- [12] M. A. Montanes-Del-Rio dan J. A. Medina-Garrido, "Determinants of the Propensity for Innovation among Entrepreneurs in the Tourism Industry," arXiv preprint arXiv:2401.13679, 2024.
- [13] A. Putra dan B. Wulandari, "Economic Impact of Green Tourism Village on Rural Households in South Sulawesi," *J. Tour. Dev.*, vol. 3, no. 2, pp. 75–88, 2023.
- [14] C. Sari, D. Harahap, dan T. Adi, "The Role of Village Owned Enterprises in Tourism Village Revenue Growth: A Case Study of Desa Wisata Hijau," *J. Ekonomi Desa*, vol. 5, no. 1, pp. 45–60, 2024.
- [15] F. N. Rifai dan M. A. Syah, "Tourism-Based MSME Development and Local Income Improvement in East Java," *Int. J. Community Dev.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–37, 2022.
- [16] G. R. Santoso dan P. Yulianti, "Empowering Community through Homestay and Local Craft in Tourism Villages," *J. Kreatif Ekonomi*, vol. 8, no. 3, pp. 112–129, 2023.
- [17] H. M. Fauzi, "Training Programs for Local Communities in Tourism Villages and Economic Outcomes," *J. Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 30–42, 2025.
- [18] I. N. Putri dan J. H. Susilo, "Analysis of Tourist Arrivals and Local Income in Rural Tourist Destinations," *J. Pariwisata Indonesia*, vol. 7, no. 2, pp. 58–72, 2024.
- [19] J. K. Widjaja, "Sustainable Tourism Governance and Village Revenue Sharing Mechanism," *J. Tata Kelola Pariwisata*, vol. 2, no. 1, pp. 15–29, 2021.
- [20] K. A. Hartono, "Local Participation in Green Tourism Village Management: Efficacy and Constraints," *J. Pengelolaan Desa Wisata*, vol. 6, no. 1, pp. 101–118, 2022.
- [21] L. Setiani dan M. B. Tanjung, "Revenue Leakage versus Community Gain in Tourism Villages: A Comparative Study," *J. Keuangan Desa*, vol. 3, no. 3, pp. 85–100, 2023.
- [22] M. U. Setiawan dan R. D. Hidayat, "Impact of Tourist Expenditure on Household Income in Village Tourism in Bali," *J. Ekowisata Bali*, vol. 5, no. 1, pp. 65–79, 2024.
- [23] N. R. Handayani dan L. Yuliani, "Eco-Friendly Innovations for Village Tourism: Effects on Local Economies," *J. Lingkungan & Pariwisata*, vol. 9, no. 1, pp. 50–67, 2025.
- [24] O. P. Nugroho dan S. Ramadhan, "Role of Digital Marketing in Boosting Tourist Arrivals and Village Income," *J. Digital Pariwisata*, vol. 1, no. 1, pp. 22–36, 2024.
- [25] P. Q. Santika, "Linkage Between Agriculture and Tourism: Agrotourism in Green Tourism Village," *J. Agro-Wista*, vol. 4, no. 2, pp. 73–88, 2022.

- [26] R. M. Lestari, "Localization Strategy for Craft Products in Tourism Villages to Grow Local Economy," *J. Industri Kreatif*, vol. 10, no. 2, pp. 98–113, 2023.
- [27] S. F. Zahra dan E. N. Pratama, "Measuring Economic Multipliers of Tourism in Village Level," *J. Metode Ekonomi*, vol. 2, no. 2, pp. 40–58, 2025.
- [28] T. Arifin dan U. H. Pratomo, "Public-Private Partnership in Developing Green Tourism Villages: Model and Outcomes," *J. Kerjasama Pemerintah*, vol. 3, no. 3, pp. 130–145, 2024.
- [29] V. I. Kusuma dan Y. D. Prasetyo, "Training Local Guides in Sustainable Tourism Villages and Their Income Effects," *J. Panduan Wisata Lokal*, vol. 7, no. 1, pp. 33–47, 2022.
- [30] W. E. Saputra dan B. W. Adi, "Assessment of Tourist Satisfaction, Repeat Visits, and Its Relation to Village Economy," *J. Kepuasan Wisatawan*, vol. 8, no. 2, pp. 99–115, 2025.
- [31] UNWTO, *International Tourism Highlights 2019 Edition*, Madrid: World Tourism Organization, 2019.
- [32] Badan Pusat Statistik, *Kontribusi Pariwisata terhadap PDB Indonesia 2021*, Jakarta: BPS, 2021.
- [33] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Panduan Pengembangan Desa Wisata*, Jakarta: Kemenparekraf, 2021.
- [34] Karjaya, et al., "Green Tourism Development in Lombok," *Journal of Sustainable Tourism Studies*, vol. 12, no. 1, pp. 1–15, 2024.
- [35] Suryawan, "Economic Conditions of Rural Communities before Tourism Development," *Jurnal Ekonomi Desa*, vol. 5, no. 2, pp. 20–30, 2015.
- [36] Gupta, R., & Dutta, S., "Tourism and Rural Employment," *International Journal of Tourism Economics*, vol. 14, no. 2, pp. 89–102, 2019.
- [37] Widayuni, "Forms of Community Participation in Tourism Development," *Jurnal Pariwisata Nusantara*, vol. 3, no. 1, pp. 90–98, 2019.
- [38] Khairani, A., & Kadarisman, D., "Economic Impact of Tourism Villages on Local Communities," *Jurnal Ekonomi Kreatif*, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, 2022.